

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah upaya satu modal utama yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Tak terkecuali Makassar, Sulawesi Selatan yang saat ini menduduki posisi ke-lima kunjungan pariwisata tertinggi setelah Jakarta, Bali, Yogyakarta, dan Lombok. Pada akhir tahun lalu, jumlah pengunjung yang datang ke Sulawesi Selatan berjumlah 5,5 juta wisatawan nusantara dan 125 ribu wisatawan mancanegara. Jumlah Wisatawan Mancanegara (wisman) yang berkunjung melalui pintu masuk Makassar pada April 2015 turun sebesar 21,14 persen dibandingkan jumlah wisman Maret 2015.

Kesenian dari Sulawesi Selatan ini sangat beragam, mulai dari seni tari , seni musik , seni kerajinan dan seni teater hal ini tentu dapat menjadi objek wisata dari Pemerintah Indonesia khususnya Kota Makassar. Gedung Kesenian merupakan sarana untuk mengembangkan kegiatan kesenian dan sebagai sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian, akan tetapi Gedung Kesenian di Kota Makassar belum memfasilitasi secara baik dari kegiatan kesenian. Ditinjau dari segi bangunan juga gedung ini belum berfungsi sebagaimana Gedung Kesenian pada umumnya. Dimana gedung ini hanya akan beroperasi pada saat adanya kegiatan khusus. Tentu hal tersebut dapat mengurangi minat masyarakat dan wisatawan karena kegiatan tersebut di adakan pada kegiatan tertentu saja.

Dari beberapa permasalahan diatas tentu perlunya Gedung Kesenian yang dapat memfasilitasi kegiatan kesenian. Untuk membuat acuan Gedung Kesenian yang baik tentu perlu adanya perbandingan beberapa pusat kesenian atau yang mendekati dari kegiatan kesenian. Dari beberapa perbandingan yang telah di survey pusat kesenian ini mengikuti standar pada umumnya tetapi tidak menggunakan desain khusus yang mencerminkan kebudayaannya. Pusat kesenian yang disurvei hanya memperhatikan fungsi ruang tanpa mementingkan standar perancangan interior. Sedangkan standar perancangan tersebut sangat berperan penting pada pusat kebudayaan untuk meningkatkan kenyamanan dan durabilitas , mobilitas serta kenyamanan terhadap penggunaan objek oleh manusia.

Hal tersebut dapat di jadikan acuan agar dapat membuat Perancangan Gedung Kesenian yang lebih baik. Sehingga Gedung Kesenian ini dapat memberikan fasilitas yang dapat memenuhi kegiatan yang terkait dengan kegiatan kesenian di Kota Makassar. Dengan Perancangan Gedung kesenian juga dapat menjadi daya tarik dari Sulawesi Selatan dan dapat meningkatkan perekonomian khususnya di kota Makassar.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang terdapat di latar belakang sebagai berikut :

1. Gedung Kesenian belum memfasilitasi kegiatan kesenian secara baik.
2. Gedung Kesenian tidak memperlihatkan desain khusus yang mencirikan kebudayaannya.
3. Pengolahan organisasi ruang dan sirkulasi tidak baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain Gedung Kesenian sehingga dapat memfasilitasi kegiatan kesenian?
2. Bagaimana mendesain ruang Gedung Kesenian yang memiliki ciri khusus kebudayaannya?
3. Bagaimana mengolah tata ruang , pengolahan organisasi ruang, dan sirkulasi sehingga tercapainya fungsi Gedung Kesenian yang baik ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada Perancangan Gedung Kesenian Makassar yaitu:

1. Merancang Gedung Kesenian yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan eksisting Gedung Kesenian. Adapun sasaran perancangan ini yaitu mengikuti eksisting ruang Gedung Kesenian yang memiliki fasilitas : Sanggar Tari, Galeri Seni, Ruang Workshop, Teater Pertunjukkan Dalam Ruang dan *Outdoor*, Dan Kantor.
2. Merancang Gedung Kesenian yang memiliki ciri khusus etnik Makassar dengan sasaran tujuan yaitu :
 - Menerapkan material yang terdapat rumah adat Makassar serta ornamen yang terdapat pada rumah adat dan langgam langgam dari artdeco
 - Menerapkan furnitur dengan gaya tradisional dari Makassar yang dipadukan dengan penggabungan gaya Art Deco
3. Mengolah tata ruang yaitu pengolahan organisasi ruang dan sirkulasi sehingga tercapainya fungsi Gedung Kesenian yang efektif. Sasaran dari tujuannya yaitu :
 - Organisasi dan alur sirkulasi yang tepat sehingga memudahkan pengunjung mengikuti alur dari setiap area

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Objek rancangan ini yaitu Gedung Kesenian Makassar dengan pendekatan eklektik ArtDeco & Etnik Makassar. Gaya art Deco sendiri merupakan ciri khas yang terdapat didalam Gedung Kesenian Makassar dan untuk mencirikan kesenian dari Makassar sehingga dipadukan dengan Etnik Makassar. Gedung Kesenian ini terletak di Jalan Riburane , kota Makassar bersampingan langsung dengan Jalan Ahmad yani merupakan kawasan yang strategis. Luas dari bangunan Gedung Kesenian Makassar 55,7 x 42,5 meter.

Beberapa fasilitas yang akan didesain antara lain yaitu :

- Galeri Tenun
- Sanggar tari & musik
- Ruang Kesenian Alat Musik
- Teater pertunjukkan *indoor* dan *outdoor*
- Cafe
- Toko souvenir
- Kantor Pengelola
- Wisma Artis

1.6 Metode Perancangan

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan data yang lebih sistematis dan mudah dimengerti. Metode tersebut meliputi :

1. Pengumpulan data

a. Data primer

- Observasi (Pengamatan Langsung)

Mengamati dan melihat secara langsung beberapa pusat kesenian atau beberapa yang mendekati dengan kegiatan kesenian. Salah satu yang mendekati yaitu Pusat kebudayaan luar maupun Pusat kebudayaan. adapun pusat kebudayaan yaitu Korean Cultural Center , Japan Foundation , dan Taman Budaya Jawa Barat.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan beberapa pengguna pusat Kebudayaan serta pengelola gedung Kesenian di Makassar.

Pertanyaan seputar dengan kenyamanan pengguna terhadap pusat kebudayaan serta sejarah dari bangunan yang akan dijadikan Pusat Kebudayaan(Gedung Kesenian).

- Dokumentasi

Data gambar Interior didapatkan dari Pengelolah Gedung Kesenian. Beberapa dokumentasi seperti foto juga dilakukan di beberapa Pusat Kebudayaan serta pengambilan foto pada Gedung Kesenian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literature, internet, buku, jurnal dan tugas akhir yang berhubungan dengan Perancangan Gedung Kesenian.

2. Analisis

Analisis dilakukan berdasarkan standar-standar yang terdapat pada perancangan interior yaitu :

- a. aktifitas : analisis dengan mengamati kegiatan dari para pengguna serta karyawan yang berada di beberapa Pusat Kebudayaan dan Taman Budaya.
- b. Luasan dan kondisi ruang : analisis data bangunan Gedung Kesenian yang akan dijadikan Pusat Kesenian Makassar beserta luasan fasilitas eksisting yang terdapat pada Gedung Kesenian Makassar.
- c. Pendekatan : analisi pendekatan Etnik Makassar akulturasi Penggayaan Art Deco yang merupakan penggayaan yang terdapat dalam bangunan Gedung Kesenian.

3. Tema dan Konsep

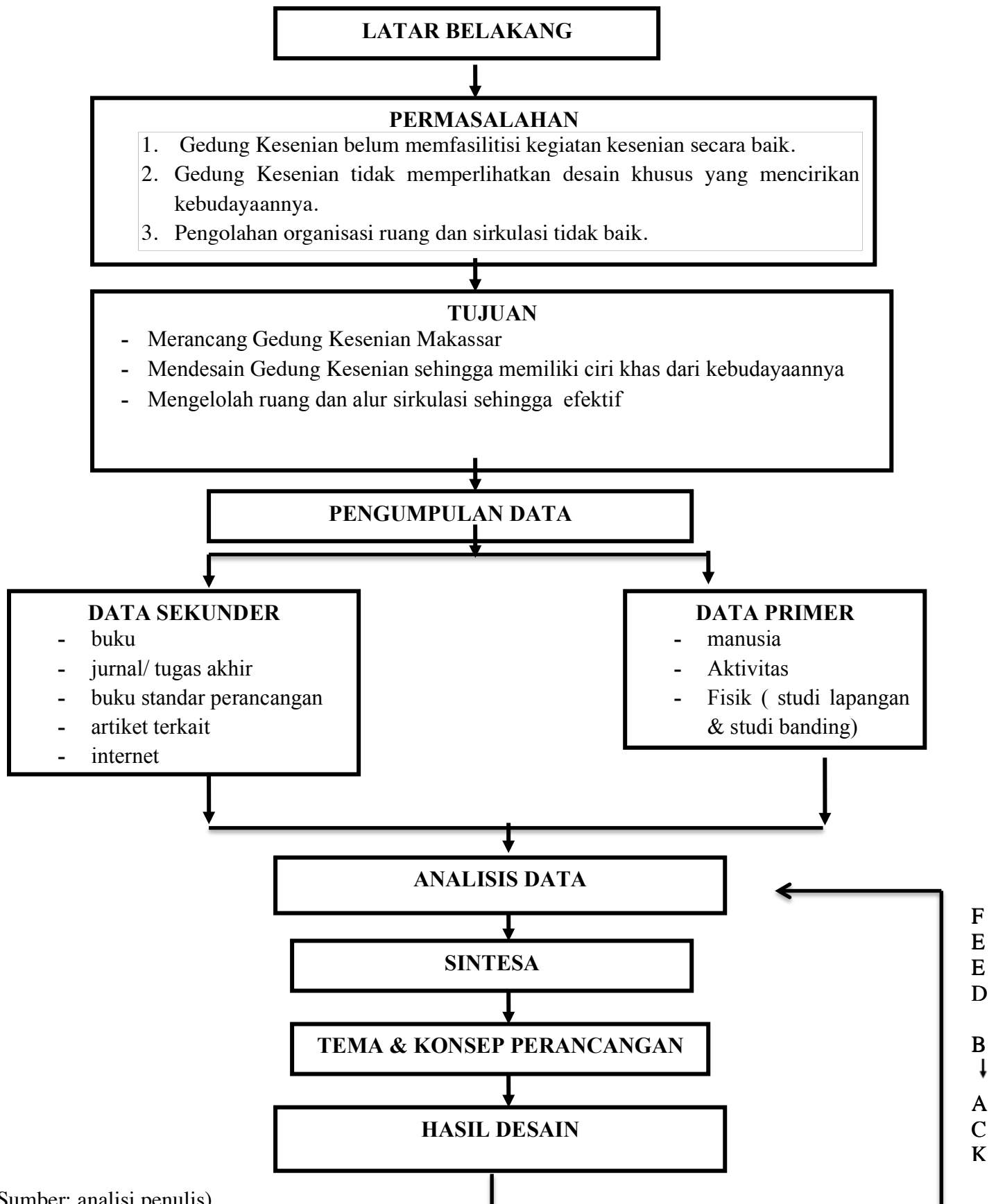
Tema dan Konsep pada perancangan Gedung Kesenian Makassar ini berdasarkan pendekatan eklektik Art Deco dan Etnik Makassar. Etnik Makassar ini berdasarkan filosofi rumah adat, ornament dan ragam hias , seni tari dari Sulawesi. Sedangkan penggayaan Art Deco yaitu mempertahankan ciri khas yang terdapat pada bangunan.

4. *Output* Perancangan

Hasil akhir dari perancangan adalah Perancangan Gedung Kesenian Makassar dengan Pendekatan Eklektik Art Deco dan Etnik Makassar.

1.7 Kerangka Berpikir

Bagan.1 kerangka berpikir



(Sumber: analisi penulis)

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan Tugas akhir terbagi atas 5 bab yaitu :

- **BAB 1 Pendahuluan**

Menguraikan tentang kejadian , fenomena dan latar belakang masalah serta alasan pengambilan topik tugas akhir atau skripsi yang mengarah pada permasalahan, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metodologi perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

- **BAB 2 Kajian Literatur dan Data Perancangan**

Berisi tentang teori teori dan literatur yang relevan yang di gunakan sebagai pijakan untuk merancang. Data dan analisa proyek berisi tentang deskripsi proyek, tinjauan lokasi aktifitas dan program kebutuhan ruang, problem statement yang meliputi aspek pengguna, aspek lingkungan, aspek estetis dan aspek teknis. Pada bab dua juga berisi analisa konsep perancangan interior; konsep perancangan, organisasi ruang dan lay-out furniture, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, furniture, dan keamanan.

- **BAB 3 Konsep Perancangan Desain Interior**

Berisi konsep perancangan ; tema umum dan suasana yang diharapkan, organisasi ruang dan lay-out furniture, konsep visual ; konsep bentuk, konsep material, konsep warna. Pada bab tiga juga berisi persyaratan umum ruang; pencahayaan, penghawaan, pengkondisian ruang, keamanan, dan pengolahan furniture.

- **BAB 4 Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**

Berisi tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang; sistim penghawaan, sistim pencahayaan, sistim pengkondisian udara, dan sistim pengamanan. Pada bab empat juga berisi mengenai penyelesaian elemen interior; penyelesaian lantai, penyelesaian dinding, penyelesaian ceiling, dan penyelesaian furniture.

- **BAB 5 Kesimpulan dan saran**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.